

STRATEGI KOMISI PEMILIHAN UMUM DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI PEMILIH PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH KOTA BATAM

Darma Rahmat Suraja

NPP. 29.0310

Asdaf Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau

Program Studi Politik Indonesia Terapan

Email: darmarahmat9@gmail.com

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): the implementation of the Batam City Regional Election in 2020 compared to the implementation of the 2015 Regional Election actually experienced an increase in community participation in exercising their voting rights. The deteriorating situation with all the limitations in carrying out community activities or political activities actually shows a positive trend towards the level of community participation in voting. This shows that the implementation of the Batam City KPU exceeds the concerns of many people, especially in raising community participation even in the midst of the Covid-19 pandemic

Purpose: The purpose of this study is to find out how the batam city KPU strategy is to increase community participation in choosing during the Covid-19 pandemic..

Methods: : The method used in this study is qualitative. The techniques in data collection that researchers use are documentation studies and interviews.

Results/Findings: The results of this study show that the participation of the people of Batam City has increased in voting due to the efforts of the Batam City Election Commission through actions in the form of political socialization and political publications as well as the division of socialization segments that encourage people to participate .

Conclusion: It can be concluded that the strategies used in efforts to increase the political participation of the people of Batam City in the 2020 regional elections are: forming democracy volunteers, Dividing four segments of socialization, improving the quality of the implementing committee's resources by conducting technical guidance, intensively conducting Political Socialization, Political Publications, and delivering the stages of the regional elections using social media. And the influencing factors include, the Batam City Community is easy to manage, the Batam City Community is literate about the use of social media, the Election Committee is professional and qualified and the inhibiting factors consist of the existence of Covid-19, There are several community groups that are still unable to use social media such as the elderly.

Keywords : Covid-19, Participation, Election Commission

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): , pelaksanaan Pilkada Kota Batam pada tahun 2020 dibandingkan dengan pelaksanaan Pilkada tahun 2015 justru mengalami suatu peningkatan partisipasi masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya. Keadaan yang memburuk dengan segala keterbatasan dalam melakukan aktivitas masyarakat ataupun kegiatan politik justru

menunjukkan trend positif terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam memilih. Hal ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan KPU Kota Batam melampaui kekhawatiran banyak orang, terutama dalam menggalang partisipasi masyarakat meskipun ditengah pandemi Covid-19

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi KPU Kota Batam pada peningkatan partisipasi masyarakat dalam memilih di masa pandemi Covid-19..

Metode: Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Adapun teknik dalam pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu studi dokumentasi dan wawancara.

Hasil/Temuan: Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat Kota Batam mengalami peningkatan dalam memilih dikarenakan adanya upaya-upaya Komisi Pemilihan Umum Kota Batam melalui tindakan berupa sosialisasi politik dan publikasi politik serta pembagian segmen sosialisasi yang mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi

Kesimpulan: Dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan dalam upaya peningkatan partisipasi politik masyarakat Kota Batam dalam pilkada 2020 yaitu: membentuk relawan demokrasi, Membagi empat segmen sosialisasi, Melakukan peningkatan kualitas sumber daya panitia pelaksana dengan melakukan bimbingan teknis, Gencar melakukan Sosialisasi Politik, Publikasi Politik, dan penyampaian tahapan-tahapan pilkada menggunakan media sosial. Dan faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor pendukung terdiri atas, Masyarakat Kota Batam mudah untuk di atur, Masyarakat Kota Batam melek terhadap penggunaan media sosial, Panitia Pilkada yang professional dan berkualitas dan faktor penghambat terdiri atas adanya Covid-19, Adanya beberapa kelompok masyarakat yang masih belum bisa menggunakan media sosial seperti masyarakat golongan tua.

Kata Kunci : Covid-19, Partisipasi, Komisi Pemilihan Umum

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaksanaan Pilkada adalah bentuk pesta demokrasi berskala daerah yang dilakukan secara rutin 5 tahun sekali dalam rangka pemilihan pemegang kekuasaan di tingkat daerah. Pilkada merupakan salah satu bentuk implementasi demokrasi yang mampu menjadi sarana dalam memperkuat otonomi daerah, karena hasil dari pilkada tersebutlah yang akan menentukan masa depan daerah itu sendiri. Dari segi konstitusi, Pilkada merupakan sarana pembelajaran politik dan demokrasi dalam memilih pemimpin berdasarkan pilihan diri sendiri. Suksesnya penyelenggaraan Pilkada tidak terlepas dari partisipasi masyarakat dalam memilih. Partisipasi politik masyarakat adalah hal yang cukup penting dalam proses pilkada, semakin tinggi partisipasi pemilih maka menunjukkan semakin tinggi kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggaraan Pilkada. Tingkat partisipasi yang tinggi juga menggambarkan bahwasanya masyarakat mengikuti perkembangan politik, memahami tentang politik serta melibatkan dirinya dalam proses demokrasi dan kenegaraan. Sebaliknya apabila partisipasi masyarakat dalam memilih menunjukkan tingkat yang rendah, maka hal tersebut menandakan bahwa masyarakat kurang menaruh perhatian dan apresiasi mengenai politik dan keterlibatannya dalam kenegaraan. Tingginya partisipasi masyarakat dalam memilih juga menentukan bagaimana tingkat legitimasi pemimpin daerah yang dihasilkan dari penyelenggaraan Pilkada tersebut. Keadaan yang sedang terjadi di Indonesia saat ini dengan terjadinya penyebaran wabah pandemi Covid-19 cukup mengganggu jalannya penyelenggaraan Pilkada. Kasus Covid-19 yang terjadi mempengaruhi bagaimana terselenggaranya kegiatan-kegiatan proses Pilkada dari tahap pengumpulan masa di saat kampanye yang dilakukan oleh tiap calon bersama partisipan hingga ke proses pemilihan dan proses perhitungan suara menjadi terkendala. Akhirnya pemerintah mengambil langkah dengan menunda pilkada yang seharusnya penyelenggaraan pemilihan umum tersebut dijadwalkan pada tanggal 23 September 2020, melalui Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) Nomor 2 Tahun 2020

tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota Menjadi Undang-Undang, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjadwalkan ulang pilkada pada tanggal 9 Desember 2020.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Penyelenggaraan Pilkada di tengah Pandemi Covid-19 dikhawatirkan berpotensi memunculkan perilaku masyarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya secara bijak dikarenakan faktor keselamatan dan kesehatan mengingat mampu memunculkan kluster penularan baru dalam penyebaran virus Covid-19. Sikap pemilih yang berujung golput akan berdampak pada pembangunan kualitas demokrasi, sehingga sangat perlu adanya pencegahan dan demokratisasi dalam menghadapi penyelenggaraan Pilkada. Namun demikian, terlepas dari keadaan di tengah masa pandemi Covid-19, pelaksanaan Pilkada Kota Batam pada tahun 2020 dibandingkan dengan pelaksanaan Pilkada tahun 2015 justru mengalami suatu peningkatan partisipasi masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya. Keadaan yang memburuk dengan segala keterbatasan dalam melakukan aktivitas masyarakat ataupun kegiatan politik justru menunjukkan trend positif terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam memilih. Hal ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan KPU Kota Batam melampaui kekhawatiran banyak orang, terutama dalam menggalang partisipasi masyarakat meskipun ditengah pandemi Covid-19. Hal ini menjadi menarik bagi peneliti untuk mengkaji bagaimana strategi KPU dalam peningkatan partisipasi pemilihan pada Pemilihan Kepala Daerah Kota Batam.

1.3 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian sebelumnya merupakan karya tulis ilmiah yang sudah dikaji dan diteliti oleh peneliti sebelumnya sebagai bahan acuan dan referensi serta bahan pertimbangan dalam melaksanakan penelitian. Penelitian pertama oleh Nur Imanah (2020) dengan hasil penelitian pemaparan terkait strategi apa saja yang digunakan oleh KPU Kabupaten Ponorogo dalam pelaksanaan sosialisasi guna meningkatkan partisipasi pemilih di Kabupaten Ponorogo. Penelitian kedua oleh Mokhammad Samsul Arif (2020) dengan hasil penelitian menunjukkan upaya apa saja yang bisa dilakukan oleh KPU dalam meningkatkan jumlah partisipasi pemilih dalam pelaksanaan pemilu. Penelitian ketiga oleh Yusa Djuyandi (2014) dengan hasil penelitian keberhasilan peningkatan partisipasi pemilih melalui analisis efektivitas sosialisasi politik yang dilakukan oleh KPU

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penelitian ini membahas tentang Implementasi Kebijakan Kota Layak Anak oleh Dinas P3AP2KB faktor yang mempengaruhi dan upaya yang dilakukan Dinas P3AP2KB dalam menghadapi hambatan-hambatan yang ada kemudian penelitian ini mengambil lokus Kecamatan yaitu Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu.

1.5 Tujuan

Bertujuan untuk mengetahui Strategi Komisi Pemilihan Umum dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada PILKADA Kota Batam dan faktor faktor yang mempengaruhi partisipasi

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam skripsi ini adalah dengan wawancara langsung kepada informan sebagai data primer, dokumentasi sebagai data sekunder yang serisi arsip/data yang terdapat di Dinas, dan observasi secara langsung. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan,

dengan informan sebanyak 4 orang diantaranya Ketua KPU Kota Batamn Komisioner Divisi SDM dan Partisipasi Masyarakat dan 2 orang masyarakat yang berpartisipasi dalam PILKADA Kota Batam

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Strategi Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Pada Pemilihan Kepala Daerah Kota Batam

Partisipasi dalam pilkada merupakan keterlibatan warga dalam segala tahap kebijakan, mulai dari pembuatan suatu keputusan hingga evaluasi keputusan, termasuk juga kedalam peluang untuk ikut serta dalam pelaksanaan keputusan. Untuk melihat strategi peningkatan partisipasi pemilih oleh KPU Kota Batam pada pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020 terdapat tiga tahapan strategi menurut Chandler, yaitu formulasi dan sasaran, tindakan, dan alokasi sumber daya. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti mencoba mendeskripsikan bagaimana strategi KPU Kota Batam dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada pemilihan Kepala Daerah Kota Batam Tahun 2020 dalam tiga dimensi yaitu dimensi Formulasi dan Sasaran, dimensi Tindakan, dan dimensi Alokasi Sumber Daya.

3.1.1 Formulasi dan Sasaran

Pada formulasi dan sasaran ini membahas tentang upaya yang dilakukan oleh KPU Kota Batam dalam melakukan perencanaan peningkatan partisipasi oleh KPU Kota Batam. KPU Kota Batam mempunyai langkah-langkah strategis untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dimulai dari sebelum pelaksanaan pilkada, hari pelaksanaan pilkada, dan paska pilkada. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya implementasi aturan dari pemerintah, PKPU, hingga aturan daerah yang diolah dan diimplementasikan oleh KPU Kota Batam guna meningkatkan partisipasi masyarakat meskipun dilanda pandemi covid-19. Sehingga, pelaksanaan yang diharapkan ketika pilkada selain terjadinya peningkatan partisipasi, juga tetap memperhatikan keamanan dan keselamatan masyarakat mengingat penyebaran covid-19 sangat cepat dan berbahaya bagi masyarakat. Sumber Daya KPU Kota Batam membentuk relawan demokrasi yang berasal dari rakyat yang mana bertujuan untuk memudahkan KPU dalam pelaksanaan sosialisasi kepada masyarakat. Kemudian pembagian segmen sosialisasi yang dibagi menjadi empat segmen yaitu segmen keagamaan, segmen komunitas, segmen disabilitas, dan segmen pemilih pemula. Hal ini juga merupakan salah satu upaya KPU Kota Batam agar pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan lebih tersasar dengan baik. Keberhasilan proses implementasi kebijakan sangat tergantung dari kemampuan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Manusia merupakan sumber daya yang terpenting dalam menentukan suatu keberhasilan proses implementasi. Tetapi, di luar sumber daya manusia, sumber-sumber daya lain yang perlu diperhitungkan juga ialah sumber daya finansial dan waktu. Karena itu sumber daya yang diminta dan dimaksud oleh Van Metter dan Van Horn adalah ketiga bentuk sumber daya tersebut. Maka bila dilihat dari sumber daya yang dimaksud tersebut, dalam Implementasi Kebijakan KLA. Ketiga bentuk sumber daya tersebut memang berpengaruh. *Pertama*, sumber daya manusia, staf merupakan salah satu unsur sumber daya yang paling penting. Hal ini karena staf merupakan penggerak setiap kegiatan untuk mencapai tujuan kebijakan. *Kedua*, sumber daya finansial menjadi unsur yang penting dalam proses Implementasi Kebijakan KLA. Suatu kebijakan dapat berjalan dengan baik bila terdapat anggaran yang sesuai dengan rencana kerja atau program kegiatan, anggaran untuk Implementasi Kebijakan KLA di Kota Bengkulu berasal dari APBD. *Ketiga*, sumber daya waktu, jika dilihat dari kebijakan Pemerintah Daerah Kota Bengkulu, tidak ada target waktu yang jelas mengenai Kebijakan Kota Layak Anak.

3.1.2 Alokasi Sumber Daya

Sumber daya berkaitan dengan kemampuan individu atau organisasi dalam melaksanakan suatu kegiatan sehingga dengan sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan untuk dapat mencapai visi, misi serta tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam dimensi Alokasi Sumber Daya, KPU Kota Batam dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya panitia penyelenggara

pilkada yaitu dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada seluruh panitia pelaksana Pilkada. KPU Kota Batam melakukan peningkatan kualitas sumber daya panitia pelaksana pilkada dengan melakukan bimbingan teknis guna mendorong panitia pelaksana pilkada untuk turut aktif dan terlibat langsung dalam mensosialisasikan kegiatan pilkada baik secara langsung dan tidak langsung kepada masyarakat. Kegiatan yang dimaksud berupa bimbingan teknis dengan penyampaian berupa kewajiban setiap penyelenggara pilkada yang tercantum dalam Peraturan KPU no 5 tahun 2015 tentang sosialisasi dan partisipasi masyarakat dalam pilkada yang bertujuan untuk turut aktif dalam menginformasikan segala tahapan kegiatan yang telah dan akan dilakukan, mengintruksikan panitia untuk profesional dalam melaksanakan tugas sehingga tidak muncul pandangan masyarakat yang mengasumsikan panitia berat sebelah.

3.1.3 Tindakan

Tindakan merupakan sebuah langkah dorongan terhadap seorang pemilih agar mau ikut turut serta berpartisipasi dalam kegiatan politik. Tindakan politik berkaitan dengan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pelaku politik yang berkenaan dengan keterbukaan dan kepekaan seseorang terhadap politik itu sendiri. Tindakan politik terhadap seseorang dapat dilakukan dengan melalui kontak-kontak pribadi, organisasi, dan media massa yang nantinya akan berpengaruh bagi keikutsertaan seseorang dalam kegiatan politik. Dalam penyelenggaraan Pilkada, Tindakan politik dilakukan oleh penyelenggara dan pelaku politik sebagai upaya menciptakan kesadaran politik bagi masyarakat sebagai pemilih dan sarana penyampaian maksud serta tujuan khususnya bagi partai politik. Tindakan politik juga sebagai sarana referensi perkembangan-perkembangan politik bagi masyarakat dalam memberikan tanggapan dan akhirnya sebagai bahan dalam partisipasi politiknya. Tindakan politik terkait partisipasi pada Pilkada Kota Batam 2020 terdapat dua indikator yang menjadi pembahasan pada penelitian ini yaitu adanya sosialisasi politik dan publikasi politik. Sosialisasi politik dan publikasi politik berlaku bagi penyelenggara Pilkada maupun peserta Pilkada

3.1.3.1 Publikasi Politik

Ditinjau dari indikator publikasi politik KPU Kota Batam melakukan beberapa publikasi atau pemberian suatu informasi berupa poster-poster digital melalui media sosial terkait penyelenggaraan Pilkada Kota Batam. Media sosial menjadi sarana publikasi politik yang sering digunakan karena dianggap paling efektif dan efisien dimasa Pandemi Covid-19. Hal itu dikarenakan pemberian informasi ataupun sosialisasi yang sebelumnya dilakukan secara langsung kepada masyarakat sekarang menjadi terhambat karena adanya Pandemi Covid-19, sehingga media sosial menjadi cara yang tepat untuk tetap memberikan informasi terkait penyelenggaraan Pilkada. publikasi yang dilakukan KPU Kota Batam di masa pandemi covid-19 berjalan sesuai rencana namun masih ditemukan beberapa kendala di tengah masyarakat terutama masyarakat golongan tua yang kurang mengerti dalam menggunakan media sosial.

3.1.3.2 Sosialisasi Politik

KPU Kota Batam telah berupaya meningkatkan partisipasi masyarakat Kota Batam dalam pilkada tahun 2020. Banyak Kegiatan yang telah direncanakan KPU Kota Batam, tetapi dengan adanya penyebaran covid-19 yang sangat cepat dan berbahaya sehingga proses sosialisasi yang seharusnya bisa dilaksanakan dengan lebih leluasa menjadi sangat terbatas.

3.2 Faktor pendukung dan penghambat peningkatan partisipasi pemilih

3.2.1 Faktor pendukung

Hal yang menjadi faktor pendukung peningkatan partisipasi masyarakat Kota Batam yang pertama adalah kepatuhan masyarakat Kota Batam terhadap berbagai aturan yang telah diformulasikan baik oleh pemerintah maupun KPU sehingga proses peningkatan partisipasi masyarakat dapat berjalan dengan baik, Adapun faktor pendukung lainnya adalah keaktifan dan profesionalisme dari panitia pelaksana pilkada dan relawan demokrasi yang merupakan hasil dari upaya KPU Kota Batam dalam melakukan bimbingan teknis terhadap para panitia pelaksana pilkada dan relawan demokrasi. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kualitas dari sosialisasi dan pemberian informasi kepada masyarakat yang kemudian berdampak pada peningkatan partisipasi politik masyarakat Kota Batam

3.2.2 Faktor Penghambat

Hal utama yang menjadi faktor penghambat bagi KPU Kota Batam dalam peningkatan partisipasi masyarakat Kota Batam yang pertama adalah adanya wabah pandemi *covid-19* yang penyebarannya sangat cepat dan berbahaya bagi masyarakat. Adanya pandemi Covid-19 membuat upaya peningkatan partisipasi politik masyarakat seperti kegiatan sosialisasi politik yang seharusnya bisa dilakukan dengan leluasa menjadi sangat terbatas. KPU Kota Batam pun diharuskan untuk mencari alternatif lain dalam upaya peningkatan partisipasi politik masyarakat. Dengan adanya pandemi covid-19 KPU memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk melakukan sosialisasi politik, publikasi politik, dan penyampaian informasi-informasi terkait berbagai tahapan pilkada. Namun dalam upaya tersebut juga terdapat beberapa hambatan-hambatan seperti adanya golongan masyarakat khususnya orang tua yang tidak paham menggunakan media sosial, ada juga masyarakat yang berpendapat bahwa pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan secara daring tidak efektif

3.3 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pada penelitian pertama oleh Nur Imanah (2020) dengan judul Strategi Sosialisasi Pemilihan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Di TPS Pada Pemilihan Serentak Bupati dan Wakil Bupati Ponorogo Tahun 2020 persamaan dengan penelitian ini sama sama meneliti terkait strategi peningkatan partisipasi pemilih dalam pilkada dan metode yang digunakan yaitu wawancara perbedaan dengan penelitian ini Perbedaan terletak pada fokus penelitian yang hanya terfokus pada strategi sosialisasinya. Dan lokus penelitian berada di Kabupaten Ponorogo. Pada penelitian kedua oleh Mokhammad Samsul Arif (2020) dengan judul Meningkatkan Angka Partisipasi Sebagai Upaya Menjamin Legitimasi Hasil Pemilihan Kepala Daerah Dan Wakil Kepala Daerah Di Tengah Pandemi Covid-19, persamaan dengan penelitian ini Menganalisis upaya peningkatan partisipasi pemilih pada pelaksanaan pemilu dan pilkada perbedaannya terletak pada Sumber data penelitian yang hanya berdasarkan dengan metode riset Pustaka dan Penelitian didasarkan oleh tingkat partisipasi pemilih yang rendah pada pemilihan sebelumnya kurang. Penelitian ketiga oleh Yusa Djuyandi (2014) dengan judul Efektivitas Sosialisasi Politik Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2014 Oleh Komisi Pemilihan Umum persamaan dengan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan yaitu wawancara dan penelitian sama sama terkait partisipasi pemilih pada pemilihan kepala daerah. Perbedaan terletak pada Lokus penelitian yaitu di Bali dan tujuan penelitian menyoroti keberhasilan peningkatan partisipasi pemilih melalui analisis efektivitas sosialisasi politik yang dilakukan oleh KPU

IV. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan dalam upaya peningkatan partisipasi politik masyarakat Kota Batam dalam pilkada 2020 yaitu: membentuk relawan demokrasi, Membagi empat segmen sosialisasi, Melakukan peningkatan kualitas sumber daya panitia pelaksana dengan melakukan bimbingan teknis, Gencar melakukan Sosialisasi Politik, Publikasi Politik, dan penyampaian tahapan-tahapan pilkada menggunakan media sosial. Dan faktor yang

mempengaruhi diantaranya faktor pendukung terdiri atas, Masyarakat Kota Batam mudah untuk di atur, Masyarakat Kota Batam melek terhadap penggunaan media sosial, Panitia Pilkada yang professional dan berkualitas dan faktor penghambat terdiri atas adanya Covid-19, Adanya beberapa kelompok masyarakat yang masih belum bisa menggunakan media sosial seperti masyarakat golongan tua.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni waktu yang dimiliki dalam pelaksanaan penelitian terbatas hanya 14 hari.

Arah Masa Depan Penelitian (future work). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada Komisi Pemilihan Umum Kota Batam agar partisipasi pemilih pada PILKADA Kota Batam semakin meningkat.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Ketua Komisi Pemilihan Umum Kota Batam beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian serta seluruh pihak yang membantu selama pelaksanaan penelitian ini berlangsung.

VI. DAFTAR PUSTAKA

UU No. 6 tahun 2020 tentang pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota PKPU nomor 6 tahun 2020 tentang pelaksanaan pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, Walikota dan Wakil Walikota serentak lanjutan dalam kondisi bencana non alam *Coronavirus disease 2019 (Covid-19)*.

PKPU No. 13 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan pemilihan dalam kondisi bencana non alam Covid-19

PKPU No. 5 Tahun 2020 Tentang Tahapan, Program Dan Jadwal Penyelenggaraan Pemilihan Gubernur Dan Wakil Gubernur, Bupati Dan Wakil Bupati, Dan/Atau Walikota Dan Wakil Walikota Tahun 2020

PKPU No. 10 Tahun 2018 Tentang Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pemilihan Umum.

Mokhammad Samsul Arif. 2020. "Meningkatkan Angka Partisipasi Sebagai Upaya Menjamin Legitimasi Hasil Pemilihan Kepala Daerah Dan Wakil Kepala Daerah Di Tengah Pandemi Covid-19". Jurnal Tata Kelola Pemilu Indonesia. Surabaya: Universitas Airlangga.

Nur Imanah. 2020. "Strategi Sosialisasi Pemilihan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Di TPS Pada Pemilihan Serentak Bupati dan Wakil Bupati Ponorogo Tahun 2020". Skripsi ilmu pemerintahan. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.